



ANALISIS KESALAHAN PENULISAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA SOSIAL

DEWI NALURI AFRIYANTI

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Kepulauan Riau
Pb201010003@upbatam.ac.id.

YUNISA OKTAVIA

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Kepulauan Riau
Yunisa@puterabatam.ac.id.

ABSTRACT

Indonesian is the most effective language used in communication. Language has a very important role when conveying information. In the communication process, the obstacle that often occurs in the communication process is the lack of language skills. Usually, the form of language skills is due to language errors. These language errors are very common in our environment, namely errors in newspapers, magazines, banners, television, social media, theses, and so on. The method used in this study is a qualitative method. Which aims to explain a phenomenon in depth and is carried out by collecting data as deeply as possible. What is meant by the descriptive method is a pr. The results of this study found many writing errors that were not based on Indonesian spelling guidelines. Of course, the error is found on social media, namely writing errors on gojek, instagram, where the writing does not use capital letters.

Keywords: error, language writing, social media

1. Pendahuluan

Segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia yang tidak akan lepas dari berbagai aktivitas gerak manusia seperti makhluk yang berbudaya (Nahak, 2019) ialah bahasa. Segala aktivitas manusia pastinya akan disertai dengan bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang paling efektif untuk digunakan disaat berkomunikasi. Setiap harinya aktivitas manusia dilaksanakan dengan berkomunikasi. Pada saat berkomunikasi, bahasalah yang memiliki peranan yang begitu penting pada saat menyampaikan

keterangan (Stanley & Oktavia, 2021). Dalam memberikan informasi seperti pesan, ide serta amanat diperlukan bahasa yang jelas, singkat dan padat. Kegunaannya ialah supaya sesuatu yang diberikan bisa dipahami. Tapi, saat memakai bahasa haruslah mematuhi petunjuk-petunjuk dan juga susunan yang benar. Sebab bahasa yang benar merupakan rujukan bagi masyarakat dalam menggunakan bahasa.

Disetiap aktivitas ataupun kegiatan baik itu secara langsung ataupun di media



sosial. dengan adanya komunikasi ini beragam pilihan dan begitu canggih saat mengutarakan kata maupun kalimat pada akhirnya menimbulkan banyak kesalahan didalam penggunaan bahas aindonesia di saat ini. Dengan perkembangan yang begitu pesat, teknologi inilah salah satu alat yang dapat mempermudah segala kegiatan ataupun aktivitas gerak manusia. ada bermacam bentuk media komunikasi salah satunya ialah internet (Jaya & Oktavia, 2021), internet dapat diakses atau digunakan kapanpun dan dimana saja, yang dilakukan oleh tiap-tiap individu yang tidak mengenal umur bahkan dari anak-anak, remaja, dewasa, serta seseorang yang sudah tua. Kebahasaan didalam penggunaan media sosial dan memberikan kemampuan masyarakat (Noor, 2011) dalam menjelaskan maksud dan juga tujuan dari pengguna tersebut. Dalam hal ini saya sebagai penulis mendeskripsikan bentuk kesalahan bahasa Indonesia pada media sosial.

Sarana komunikasi yang terpenting didalam kehidupan manusia ialah bahasa. Manusia tidak bisa menlangsungkan hidupnya dengan benar, jika tidak adanya bahasa. Jika tidak adanya bahasa tiap-tiap individu pastinya akan merasakan kesusahan untuk mengutarakan pendapat, maupun ide yang telah mereka pikirkan. Boleh disebutkan bahwa sesuatu kegiatan yang hendak dilaksanakan didunia ini harus mengutamakan bahasa. Kegunaan utama dari bahasa ialah sebagai sarana komunikasi (Masdul, 2018). Bahasa yang dipergunakan untuk memberikan pesan dan juga untuk memperluas wawasan. Dalam hal ini komunikasi adalah sarana berinteraksi (Haris & Amalia, 2018) antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Bahasa memiliki kegunaan didalam kehidupan bermasyarakat, dan bahasa

juga memiliki peranan dalam menyatukan masyarakat. Rasa kekeluargaan akan terbentuk jika diantara masyarakat mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Bahasa adalah media bagi seseorang dalam mengutarakan gagasan. Berdasarkan pandangan Supriani dan Ida bahwa kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bentuk ucapan dari bermacam bagian kebahasaan terdiri dari kata, frasa, klausa, ataupun kalimat-kalimat tentunya tidak berdasarkan pada kaidah kebahasaan pastinya telas ditetapkan. Selanjutnya berdasarkan pandangan Johan dan Yusrawati, maka kesalahan berbahasa diartikan sebagai pemakaian bahasa, dilaksanakan secara tulis ataupun lisan yang tidak sesuai dari kaidah berbahasa (Sari et al., 2019).

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi utama bahasa, yaitu bahwa komunikasi ialah penyampaian pesan maupun makna dari satu orang ke orang lain. Keterikatan bahasa dengan manusia menjadikan bahasa tidak stabil dan terus berubah seiring perubahan aktivitas dan kehiidupan manusia dalam masyarakat.

Chaer mengatakan, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi manusia meliputi lima fungsi pokok, diantaranya :

1. Fungsi ekspresif, mewujudkan pengertian bahwa bahasa ialah alat manusia untuk menghasilkan ekspresi internal yang ingin dikomunikasikan oleh penutur pada seseorang.
2. Fungsi informasi ialah penyampaian pesan kepada orang lain.
3. Fungsi eksplorasi ialah untuk menjelaskan masalah dan situasi.
4. Fungsi persuasi ialah ialah penggunaan yang sifatnya untuk mengajak.



5. Fungsi entertainment ialah penggunaan bahasa untuk hiburan, kesenangan, dan kepuasan.

Dengan demikian, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk memahami bahasa dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari. Bahasa tidak digunakan untuk mengejek, menghina, ataupun memaki. Namun bahasa digunakan untuk memuji, mengenal orang, memberi saran juga kritik. Tujuannya ialah agar kehidupan seseorang bisa berlangsung dengan baik, tertib dan damai. Dari latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan penulisan bahasa indonesia pada media sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan bahasa indonesia pada media sosial. Dan kesalahan tersebut terdapat pada gojek, instagram.

2. Tinjauan Literatur

a. Hakikat Bahasa Indonesia

Hakikat bahasa terutama berfokus pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi juga interaksi sosial yang sistematis, karena digunakan saat interaksi pada masyarakat juga suatu bangsa terdiri dari beberapa kelompok masyarakat, bahasa juga dijadikan identitas dan jati diri bangsa. Tidak hanya itu, bahasa membuat tiap anggota masyarakat merasa menjadi bagian dari komunitasnya juga masyarakat luas membentuk bangsa sedemikian rupa sehingga bahasa mengangkat kebangsaan pemiliknya. Bahasa membentuk nasionalisme yang mendalam, yang diekspresikan dalam perilaku penuturnya, membentuk identitas bangsa. Mengingat kuatnya peran bahasa dalam pembentukan nasionalisme dan jati diri

bangsa, maka perlu dirumuskan kebijakan pendidikan bahasa di indonesia yang mencakup bahasa daerah, bahasa indonesia, bahasa asing untuk mengangkat martabat indonesia.

b. Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki posisi yang begitu penting. bahasa Indonesia ditempatkan sebagai bahasa nasional, statusnya lebih tinggi dari bahasa daerah. Dikatakan kedudukannya sebagai bahasa nasional, ahasa Indonesia memiliki fungsi diantaranya Simbol kebanggaan kebangsaan, simbol identitas nasional, sarana komunikasi antar warga lintas wilayah dan budaya, alat untuk mengintegrasikan suku bangsa yang berbeda dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya untuk persatuan bangsa Indonesia.

Dikatakan sebagai identitas nasional, baahasa kita junjung disamping bendera juga lambing Negara kita. Dalam mengemban tugas tersebut, bahasa Indonesia tentunya juga harus memiliki identitas tersendiri agar sesuai dengan lambang Negara. bahasa Indonesia dapat memiliki identitas hanya jika masyarakat yang menggunakannya, memelihara dan mengembangkannya sedemikian rupa hingga terbebas dari unsur bahasa lain.

Lalu dikatakan sebagai bahasa nasional merupakan alat komunikasi antar warga, antardaerah, dan antar suku. Dan adanya bahasa nasional diantara masyarakat dapat saling terkait. Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang perbedaan latar belakang sosial budaya juga bahasa.

Dikatakan bahas nasional, bahasa merupakan alat yang memungkinkan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda untuk bersatu menjadi satu



kesatuan bangsa. Selain itu, dalam bahasa nasional kita bisa menempatkan kepentingan nasional diatas kepentingan daerah atau golongan.

3. Metode Analisis

Penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Sumber data analisis ini adalah unggahan media sosial yaitu yang terdapat pada gojek, instagram, artikel. Peneliti membaca unggahan-unggahan yang terdapat pada media sosial tersebut kemudian menulis ataupun mencatat kata-kata yang terdapat bentuk kesalahan-kesalahan terhadap penulisan dan tidak berdasarkan pada pedoman bahasa Indonesia. Dalam menganalisis data peneliti membaca secara keseluruhan isi data, mencatat kesalahan yang ditemukan.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Dari hasil penelitian ini, banyak ditemui kesalahan-kesalahan pada penulisan yang tidak berdasar pedoman ejaan bahasa Indonesia. Tentunya kesalahan tersebut terdapat pada media sosial yaitu penulisan pada gojek, instagram yang mana penulisannya tidak memakai huruf kapital.

b. Pembahasan

Berdasar hasil penelitian, ditemukan bentuk-bentuk kesalahan Penulisan Bahasa Indonesia Pada Media Sosial yaitu yang terdapat pada gojek, instagram.



1. Kata yang salah : Waroeng

Perbaikan : kata yang benar adalah warung, berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) warung dimaksud ialah tempat yang menjualkan makanan, minuman, dan lain sebagainya.

11. Perumahan Green Garden Nagoya

Alamat :Komplek Perumahan Green Garden Nagoya,
Batam, Kepulauan Riau

2. Kata yang salah : Komplek

Perbaikan : kata komplek merupakan kata-kata tidak baku, kata yang baku adalah kompleks. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kompleks yang dimaksud adalah kelompok perumahan.



3. Kata yang salah : Ustadz

Perbaikan : kata ustadz ialah kata-kata yang bukan baku, kata baku dari ustadz adalah ustaz berdasarkan penulisan bahasa Indonesia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ustaz ialah guru agama.



4. Kata yang salah : ayu, amerika

Perbaikan : seharusnya kata ayu menggunakan huruf kapital (Ariyanti, 2019) yaitu Ayu, karena pada dasarnya huruf pertama untuk panggilan seseorang itu memakai huruf besar. Sedangkan kata amerika sebaiknya digunakan huruf kapital yaitu menjadi Amerika, pada dasarnya Amerika menunjukkan letak geografi.

Pernyataan diatas merupakan bentuk kesalahan penulisan bahasa Indonesia, kesalahan penulisan yang terdapat pada media sosial (Puspitarini & Nuraeni, 2019) tersebut menggunakan kata-kata yang bukan baku serta terdapat kekhilafan pada saat penulisan nama orang dan juga nama daerah atau kota. Didalam penggunaannya, bahasa Indonesia terdiri dari dua jenis yaitu kata baku dan juga

kata yang bukan baku (Devianty, 2021) . Kata baku ialah kata-kata yang tentunya berdasarkan pada pedoman bahasa Indonesia, lalu kata yang bukan baku ialah kebalikannya yakni kata bukan berdasarkan pada pedoman bahasa indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia telah kita pelajari pada saat sekolah (Mulyana, 2009) SD, SMP, serta di SMA. Bahkan saat menduduki diperguruan tinggi pun kita juga mempelajari terkait dengan bahasa yang baik juga benar yang berdasarkan Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI). Didalam pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia inilah merupakan hal yang sangat penting pada proses pembelajaran (Nugraha, 2018), seseorang diharapkan untuk bisa mengungkapkan gagasan yaitu memakai bahasa dengan tepat serta untuk meningkatkan potensi (Endah, 2020) seseorang pada saat berkomunikasi yakni berdasarkan tulis ataupun lisan.

Kesalahan penggunaan tata bahasa oleh metode bahasa Indonesia yang baku itu bisa digolongkan pada kesalahan bahasa disebabkan tidak mengikuti pedoman bahasa Indonesia tersebut. Seseorang yang mengamati tidak akan pernah lepas dari kesalahan. Dalam hal ini seseorang tidak bisa menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi tentunya hal ini bisa dijadikan langkah untuk dipelajari. Terjadinya kesalahan bahasa (Tisnasari, 2017) mengakibatkan rusaknya tata bahasa. Maksudnya bila dibiarkan terus menerus seseorang pasti terbiasa memakai bahasa tidak benar. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak bisa dibiarkan tentunya harus dilakukan perbaikan. Berdasarkan pandangan Corder, ia memakai tiga istilah dalam membatasi kesalahan bahasa. Dari ketiga istilah

tersebut mempunyai domain yang tidak sama melihat kesalahan berbahasa, yakni sebagai berikut (Widia, 2021):

- Lapses

Lapses ialah kesalahan bahasa yang disebabkan oleh penutur mengubah cara mereka mengatakan sesuatu sebelum seluruh ucapan (kalimat) selesai. Kesalahan ini berlaku disebabkan tanpa disadari oleh penutur tersebut.

- Error

Error ialah kesalahan bahasa yang disebabkan oleh penutur yang melanggar aturan dari tata bahasa. Kesalahan ini berlaku karena disebabkan penutur telah mempunyai kaidah bahasa yang tidak sama dengan tata bahasa yang lainnya. Akhirnya, berdampak terhadap tidak sempurnanya penutur.

- Mistake

Mistake ialah kesalahan bahasa yang disebabkan oleh penutur tidak tepat saat memilih kata maupun frasa untuk kondisi tertentu. Kesalahan tersebut mengarahkan pada kesalahan yang disebabkan oleh pembicara yang tidak tepat memakai aturan yang benar.

5. Kesimpulan

Bisa diberi simpulan bahwa sarana komunikasi yang penting bagi kehidupan manusia ialah bahasa. Tentunya bahasa digunakan sebagai alat pemersatu bangsa, daerah, dan Negara. tanpa adanya bahasa kita tidak bisa berkomunikasi dengan sesama manusia. Dengan bahasa juga kita dapat mengutarakan pendapat, argument, ide juga gagasan. Tentunya pada penggunaan bahasa terdapat kesalahan-kesalahan pada ejaan. Yang mana kesalahan tersebut tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. kesalahan-kesalahan tersebut terdapat pada

penulisan di media sosial. yang mana unggahan-unggahan yang ada di media sosial itu menggunakan kata-kata yang tidak baku, kesalahan penulisan nama daerah ataupun kota, serta kesalahan penulisan nama seseorang yang tidak menggunakan huruf kapital. Tentunya kesalahan-kesalahan dalam penulisan tersebut tidak berdasarkan dengan pedoman bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 12–28.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 24–35.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*, 29(1), 16–19.
- Jaya, I., & Oktavia, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita Berbasis Internet. *EScience Humanity Journal*, 2(1), 59–64.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(02), 1–9.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal*



- Tabularasa PPS Unimed*, 6(2), 175–180.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76.
<https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). INDUSTRI 4.0: TELAAH KLASIFIKASI ASPEK DAN ARAH PERKEMBANGAN RISET. *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 13(1), 17–26.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80.
- Sari, K., Joko Nurcahyo, R., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi Iii Bulan Desember Tahun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–23.
<https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Stanley, & Oktavia, Y. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SURAT KABAR TRIBUN BATAM. *Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 2(2), 98–106.
- Tinasari, S. (2017). ANALISIS KESALAHAN BAHASA PADA BANGUN DAN PERPADUAN LEKSEM BAHASA INDONESIA. *Jurnal Handayani*, 7(1), 28–37.
- Widia, I. (2021). Jenis Kesalahan Bahasa INDONESIA TULIS PEMBELAJARAN ASING. *Ojs*, 1(1), 75–84.
- Winardi, J. (2021). TEORI ORGANISASI & PENGORGANISASIAN. In *Organisasi* (Ed. 1, pp. xvi, 356 hlm). PT Raja Grafindo Persada.

